



**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**“KOPERASI BILIK SYARIAH” : EKSISTENSI BUDAYA MENUJU KESEJAHTERAAN
BAGI PENGRAJIN BILIK DI LERENG GUNUNG BUNDER RW VIII KAMPUNG LEGOK
NYENANG KABUPATEN BOGOR**

**BIDANG KEGIATAN:
PKM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Diusulkan oleh:

Siswanto	I24120018	2012
Tiya Nur Hidayati	H24120002	2012
Vega Erdina Dwi Fransiska	A44130027	2013
Dedeh Nurhayati	G74120020	2012
Aditya Dwi Gumelar	E44120040	2012

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2014**

PENGESAHAN PKM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- 1 Judul Kegiatan : "Koperasi Bilik Syariah": Eksistensi Budaya Menuju Kesejahteraan Bagi Pengrajin Bilik di Lereng Gunung Bunder RW VIII Kampung Legok Nyenang Kabupaten Bogor
- 2 Bidang Kegiatan : PKM-M
- 3 Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Siswanto
 - b. NIM : I24120018
 - c. Departemen : Ilmu Keluarga dan Konsumen
 - d. Universitas : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan No. Telp./HP : Bara Raya gang IV Pondok Kemuning 95 085773571448
 - f. Alamat email : Siswanto320@gmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan gelar : Neti Hernawati, SP, M.Si.
 - b. NIDN : 0004017902
 - c. Alamat Rumah dan No.Telp./HP : Komplek Laladon Permai Jl. Cendana Blog G No.7 Laladon-Bogor, 16166 081310730109
6. Biaya Kegiatan Total
 - a. Dikti : Rp12.500.000
 - b. Sumber Lain : -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 (empat) Bulan

Bogor, 21 Juli 2014

Menyetujui,
PLH Ketua Departemen Ilmu Keluarga
dan Konsumen



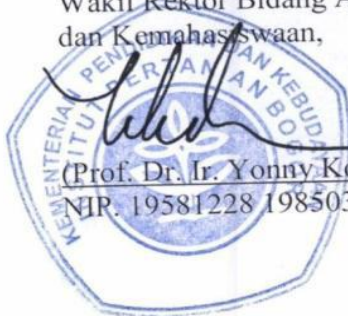
(Dr. Ir. Lilik Noor Yuliati, MFSA)
NIP. 19640718 198903 2 003

Ketua Pelaksana Kegiatan



(Siswanto)
NIM.I24120018

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan,



(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 19581228 198503 1 003

Dosen Pendamping



(Neti Hernawati, SP, M.Si)
NIP. 19790104 200501 2 002

RINGKASAN

Hal yang paling mendasar dalam mencapai usaha adalah kemampuan strategi dan manajemen organisasi. Masih banyak usaha-usaha yang belum memiliki organisasi bagus sehingga produksi sampai pemasaran belum termanajemen dengan rapi. Hal ini terjadi juga pada salah satu kampung di Lereng Gunung Bunder. Sebuah kampung dengan **akses terjal dan jauh dari perkotaan** ternyata menyimpan aktivitas kreasi bilik. Hampir semua **penduduk kampung Legok Nyenang merupakan pengrajin bilik**. Kegiatan tersebut berlangsung dari generasi ke generasi, mulai dari kalangan pemuda dan orang tua ikut melestarikan budaya membuat bilik bambu. Kegiatan yang mereka jadikan mata pencaharian ini sayangnya masih belum optimal. Bambu yang mereka anyam diproduksi dan dipasarkan secara individu kepada tengkulak desa, sehingga dari segi kuantitas hanya sedikit yang bisa mereka buat dan hasil penjualan itu hanya cukup untuk makan mereka sehari-hari. Hal yang menjadi masalah juga adalah akhirnya perekonomian mereka pun **dikuasai tengkulak**. Fakta di lapangan menunjukkan harga satu lembar bilik berukuran 2x2 meter dihargai setara dengan harga dua liter beras atau sekitar Rp12.000,00. Orientasi terhadap daerah perkotaan juga menjadi faktor lainnya. Sistem kepegawaian di daerah perkotaan mendorong banyak penduduk kampung tersebut mulai meninggalkan aktivitas dalam pembuatan bilik bambu karena bagi mereka pekerjaan membuat bilik adalah pekerjaan orang tua dan kurang menjanjikan.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka kami memberikan solusi melalui Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) dengan pembentukan organisasi yang rapi melalui “Koperasi Bilik Syariah”: Eksistensi Budaya menuju Kesejahteraan bagi Pengrajin Bilik di Lereng Gunung Bunder RW VIII Kampung Legok Nyenang Kabupaten Bogor. Tujuan dari program ini adalah membentuk suatu organisasi yang terdiri dari para pengrajin bilik untuk mengorganisir produksi dan pemasaran kerajinan bilik dalam Koperasi Bilik berbasis syariah sehingga eksistensi budaya mengrajin bilik di desa tetap berkembang. Program ini meliputi kegiatan *Koperasi in mind, Oeganization Building, Manajemen Accounting, Accounting in Action*, Koperasi Syariah, dan Koperasi Bilik Syariah. **Keunikan dan kreativitas** program ini adalah penyelamatan dan eksistensi budaya mengrajin bilik untuk dijadikan sektor yang menjanjikan dalam peningkatan taraf perekonomian desa dan murni dijalankan oleh mahasiswa. Diharapkan program ini dapat menumbuhkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa dengan tidak melupakan esensi bilik sebagai bentuk kreativitas yang harus terus dikembangkan sebagai bagian kebudayaan di desa tersebut.

Kata-kata kunci : Eksistensi budaya, pengrajin bilik, kesejahteraan, koperasi bilik syariah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia yang telah diberikan, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan akhir tepat pada waktunya. Laporan akhir ini disusun dengan mengambil bahan dari laporan kemajuan dan proposal dan berbagai sumber lainnya. Semoga laporan akhir yang kami susun dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya. Kami mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nety Hernawati selaku dosen pembimbing PKM-M kami, dan semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan laporan akhir ini.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan akhir ini masih kurang sempurna. Kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kemajuan program kami yang lebih baik.

Bogor, Juli 2014

Tim PKM

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PKM- M	ii
RINGKASAN	Error! Bookmark not defined. ii
KATA PENGANTAR	5v
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	1
Tujuan	1
Luaran yang diharapkan.....	1
Kegunaan Program.....	1
II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT	2
III. METODE PELAKSANAAN	2
VI. PELAKSANAAN PROGRAM	2
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	3
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	6
DAFTAR PUSTAKA	6
LAMPIRAN	7

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Program.....	2
Tabel 2 Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya.....	3

DAFTAR GRAFIK

Grafik hasil <i>pre test</i> dan <i>post tes</i>	5
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Presensi kehadiran peserta.....	4
Gambar 2 <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	4
Gambar 3 AD/ART Koperasi Bilik Syariah.....	4

I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menjalankan sebuah usaha sangat diperlukan strategi dan manajemen organisasi yang bagus untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam wadah organisasi yang mendukung seperti bank dan koperasi. Lahirnya lembaga keuangan syariah termasuk koperasi syariah, sesungguhnya dilatarbelakangi oleh adanya pelarangan riba (bunga) secara tegas dalam Al-Quran. Lembaga keuangan syariah merupakan sistem pengelolaan keuangan yang baik dalam rangka mengelola dana secara transparan, ekonomis, efisien, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan (Rusyantini & Budiman 2011). Permasalahan saat ini adalah masih sangat banyak usaha – usaha yang berpotensi bagus, tapi belum terorganisasi dalam manajemen yang baik. Hal demikian juga terjadi pada salah satu kampung di Desa Gunung Bunder, Bogor. Kampung yang letaknya terpencil dari pusat kota Bogor ini menyimpan banyak SDA dan budaya yang memungkinkan menjadi usaha besar yang cukup membantu perekonomian mereka.

Tidak ada peningkatan perekonomian yang signifikan yang berimbas pada kesejahteraan penduduk desa tersebut, karena harga bilik masih tergolong rendah. Orientasi terhadap daerah perkotaan juga menjadi faktor lainnya. Sistem kepegawaian di daerah perkotaan mendorong banyaknya penduduk di kampung mulai meninggalkan aktivitas dalam pembuatan bilik bambu karena bagi mereka pekerjaan membuat bilik adalah pekerjaan orang tua dan kurang menjanjikan. Walaupun demikian masih ada yang setia dengan profesi tersebut. Permasalahan selanjutnya adalah pemasaran yang masih dilakukan secara perorangan oleh masing-masing perajin bilik. Salah satu penyebab pemasaran secara individu – individu ini adalah ketidakadilan para tengkulak yang terlalu memonopoli para pengrajin sehingga sulit untuk berkembang

Dengan demikian diperlukan suatu organisasi yang menghimpun para pengrajin bilik bersatu membentuk suatu kelompok organisasi pengrajin bilik dalam bentuk koperasi. Sehingga produksi bilik akan lebih optimal dan tengkulak tidak memonopoli hasil bilik warga. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka kami memberikan suatu solusi melalui Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) dengan pembentukan organisasi yang rapi melalui Koperasi Bilik Syariah. Karena saat ini keuangan Syariah Indonesia diprediksi akan mendapat persaingan berat dari Brunei dan Malaysia dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 (www.koperasi165.com 18 Oktober 2013). Diharapkan program ini dapat menumbuhkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa dengan tidak melupakan esensi bilik sebagai budaya mereka dan bentuk kreativitas yang harus terus dikembangkan untuk mencapai inovasi terbaik.

Rumusan Masalah

1. Kampung Legok Nyenang merupakan kampung dengan potensi kerajinan bilik yang potensial namun belum terorganisir dengan bagus.
2. Peran tengkulak yang mendominasi pengrajin bilik sehingga kesejahteraan pengrajin bilik masih minim.
3. Manajemen produksi hingga pemasaran pengrajin bilik masih individualis (*self management*).
4. Masih sedikitnya jumlah instansi, lembaga dan organisasi perbankan yang menerapkan sistem Syariah di Indonesia.

Tujuan

1. Membentuk suatu organisasi yang terdiri dari para pengrajin bilik untuk mengorganisir produksi dan pemasaran dalam Koperasi Bilik Syariah dengan mempertahankan eksistensi budayanya.
2. Pemberian variasi produk kerajinan bilik untuk menambah inovasi produk dan membudidayakan penerapan sistem syariah terutama dalam bidang perbankan di Indonesia.

Luaran yang diharapkan

1. Para pengrajin bilik dapat terhimpun dalam wadah koperasi syariah
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Gunung Bunder secara umum dan para pengrajin bilik secara khusus.

Kegunaan Program

1. Memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di Kampung Legok Nyenang pada pengrajin bilik yang masih menjual biliknya secara perorangan.

2. Dapat dijadikan bekal dan bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
3. Bagi Pemerintah, program ini dapat dijadikan sebagai langkah kecil untuk membudayakan sistem syariah pada setiap lembaga perbankan yang ada di Indonesia.

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

Masyarakat Desa Gunung Bunder I sebagian besar adalah **pengrajin bilik**. Pekerjaan membuat kerajinan bilik bagi penduduk kampung Legok Nyenang bukan hanya menjadi sebuah profesi akan tetapi sudah menjadi budaya. Dalam sehari, mereka dapat menghasilkan sebanyak 3 sampai 6 bilik bambu biasa dengan ukuran 2x2 m². Selain bilik bambu, pengrajin bilik Desa Gunung Bunder juga menganyam bilik motif. Bilik motif membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembuatannya dibanding dengan membuat bilik bambu biasa. Dalam satu hari mereka hanya dapat menyelesaikan 3 bilik motif. Harga bilik keliling berkisar Rp. 25.000, hingga Rp. 30.000, sedangkan harga tengkulak adalah Rp. 12.500, per lembarnya. Sehingga penghasilan rata-rata perbulan pengrajin bilik **masih sangat minim**, yaitu berkisar Rp 300,000.

Saat ini yang masih tetap bertahan menganyam bilik di RW 8 Desa Gunung Bunder I kurang lebih 25 orang. Para pengrajin ini adalah golongan orang tua dengan kisaran umur 40 hingga 60 tahun. Aktivitas menganyam bambu menjadi bilik tidak hanya dilakukan oleh kaum lelaki saja. Ibu-ibu juga membantu suaminya menganyam, tetapi tidak terjun ke semua proses pembuatan bilik secara keseluruhan. Salah satu yang menjadi kelebihan Kampung Legok Nyenang adalah ketersediaan bahan baku **bambu yang melimpah**. Masyarakat menerapkan sistem tebang pilih dalam memilih bambu yang akan dibuat bilik, hal itu dilakukan agar kelestarian pohon bambu tetap terjaga.

Sistem manajemen pengrajin bilik masih individualis artinya sendiri-sendiri (*self management*). Akibatnya banyak tengkulak yang mendominasi pemasaran, waktu produksi yang kurang terencana dengan bagus, kurangnya variasi produk, dan berdampak langsung pada pendapatan pengrajin bilik yang minim. Untuk itu perlu mendapatkan variasi sistem untuk memberikan solusi dari permasalahan ini. *Team management* dirasa dapat memperbaiki manajemen pengrajin bilik dengan program **Kopersi Bilik Syariah** dalam mendongkrak pengrajin bilik untuk lebih maju dan sejahtera.

III. METODE PELAKSANAAN

Persiapan Program

Kegiatan berupa persiapan alat, bahan, dan materi dalam pelaksanaan program PKM serta konsultasi dan koordinasi dengan dosen pendamping.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program berupa FGD(*Focus Grup Discussion*), Musyawarah dan sosialisasi serta Edukasi pembuatan Kerajinan dari bilik yang dilaksanakan kepada peserta koperasi.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi menggunakan *pre test* dan *post test* yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman sebelum dan setelah pelaksanaan program.

VI. PELAKSANAAN PROGRAM

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Februari hingga Juni 2014 bertempat di majelis masjid Kampung Legok Nyenang Gunung Bunder RT 3 RW VII Desa Pamijahan Kabupaten Bogor

Tahapan Pelaksanaan

Tabel 1 Tahapan Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Persiapan Program Konsultasi dosen pendamping Pemantapan program Persiapan alat dan bahan dan studi literatur	Setiap hari jumat pukul 11.00 Februari hingga Juli 2014
2	Pelaksanaan Program FGD(<i>Focus Grup Discussion</i>) Musyawarah dan sosialisasi	Bulan Februari, Maret dan April 2014 Bulan April hingga Juni 2014

Edukasi pembuatan kerajinan dari bilik

Tanggal 9 Maret 2014

3 Monitoring dan EvaluasiMasyarakat sasaran
TIM PKMBulan Maret, April, Mei, dan Juni 2014
Bulan Maret dan Juni 2014**4 Perluasan Program**

Bulan Juni 2014

Instrumen Pelaksanaan

Instrumen yang digunakan selama pelaksanaan program terdiri atas materi (Koperasi, AD/ART, ekonomi syariah, koperasi syariah), LCD, Laptop, *pre test dan post test*

Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya

Tabel 2 Rekapitulasi Rancangan dan Realisasi Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Estimasi Pengeluaran(Rp)	Realisasi Pengeluaran (Rp)
1	Peralatan penunjang	3.125.000	729.250
2	Bahan habis pakai	5.000.000	1.255.500
3	Transportasi	3.125.000	1.607.000
4	Lain-lain	1.250.000	2.000.000
Total		12.500.000	5.591.750

V. HASIL DAN PEMBAHASAN**Persiapan Program**

1. Konsultasi intensif dengan dosen pendamping dengan jadwal rutin setiap seminggu sekali untuk membahas persiapan dan evaluasi pelaksanaan program. Hasil berupa rencana dan evaluasi pelaksanaan program.
2. Pemantapan program dengan dosen pendamping dan masyarakat sasaran dilakukan sebelum pelaksanaan program yang bertujuan untuk menentukan teknis dan waktu pelaksanaan program.
3. Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan program. Hasil berupa kelengkapan alat dan bahan saat pelaksanaan program
4. Studi literatur dari buku, skripsi, modul online untuk memperkaya referensi tentang koperasi syariah bertujuan meningkatkan pemahaman Tim PKM. Studi literatur ini dilakukan sebelum pelaksanaan program.

Pelaksanaan Program

1. Kunjungan ke Lurah Desa Legok Nyenang dan survei lokasi ke Desa untuk mendapatkan kerja sama dalam pelaksanaan program.
2. Kunjungan ke pihak dinas koperasi, dinas pendidikan dan dinas sosial tenaga kerja di Cibinong sehingga menghasilkan kerja sama berupa pengawasan dan pelatihan tanggal 7 Mei 2014
3. Pengajuan kerja sama dengan LPPM IPB Pusat Studi Bisnis Ekonomi Syariah(C-Best) pada tanggal 2 April 2014
4. Kerjasama dengan sektor produksi bilik di Pamulang dan Cibinong dalam hal distribusi bilik warga

Edukasi Koperasi Bilik Syariah

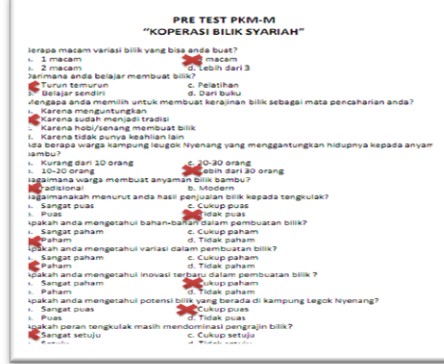
Edukasi dilaksanakan di majelis masjid Kampung Legok Nyenang RT 3 RW VII. Program ini terdiri atas Koperasi *In Mind*, *Organization Building*, *Manajemen Accounting* dan *Accounting Implementation*, Koperasi Syariah, Koperasi Building, Koperasi Bilik Syariah. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah selama 30 menit dan diakhiri dengan diskusi bersama peserta. Pengukuran tingkat pemahaman dilakukan melalui *pre test* dan *post test*.

1. Koperasi In Mind

Kegiatan ini merupakan pengenalan awal tentang koperasi berbasis syariah kepada warga yang dilaksanakan tanggal 23 Februari 2014 di ruang majelis masjid Desa. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 14 orang. Hasil *pre tes* dan *pos tes* menunjukkan permasalahan yang ada dalam masyarakat adalah modal, penghasilan, pemasaran dan dominansi tengkulak.



Gambar 1. Presensi kehadiran



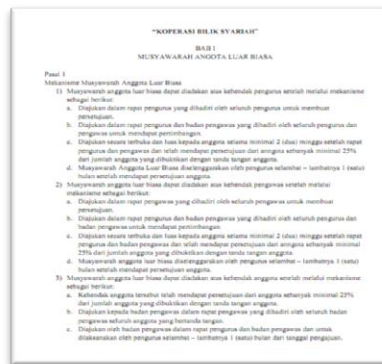
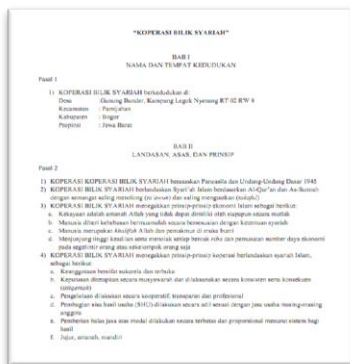
Gambar 2. Pre test dan post tes

2. Organization Building

Kegiatan ini merupakan edukasi **Perubahan olah pikir “Pamali” (Open Mindset)** tentang pelatihan pembuatan kerajinan dari bilik seperti caping, boboko dan asapan yang dilaksanakan tanggal 9 Maret 2014. Peningkatan kreativitas terjadi karena warga yang awalnya hanya membuat bilik kini dapat membuat kerajinan lainnya. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang.

3. Manajemen Accounting dan Accounting Implementation

Kegiatan ini merupakan edukasi tentang sistem transaksi dalam syariah yang dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2014 dan 23 Maret 2014. Jumlah Peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Adanya AD/ART dan MOU dapat memperkuat pelaksanaan program, serta peresmian koperasi secara simbolis dengan pemasangan banner Koperasi Bilik Syariah. Terdapat kerja sama yang terjadi secara *in side* antara pengrajin Bilik, Ketua RT, Lurah dan secara *Out Side* antara Koperasi dengan Dinas Koperasi, PNPM dan Lembaga LPPM IPB C-Best.



Gambar 3. AD/ART Koperasi Bilik Syariah

4. Koperasi Syariah

Kegiatan ini merupakan proses pendirian model saung koperasi Bilik Syariah ukuran 2x1,5 m yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2014. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Adanya nilai kebersamaan dan kekeluargaan tercermin dalam pembangunan saung koperasi.

5. Koperasi Building

Kegiatan ini merupakan *Grand Opening* Koperasi Bilik Syariah yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2014. Peresmian secara simbolis dilakukan dengan pemotongan tumpeng oleh Lurah Desa Legok Nyenang. Terciptanya struktur organisasi yang diketuai oleh Bapak Erik, Sekretaris Bapak Maya dan Bendahara Bu Tini sekaligus memperkuat pendirian Saung Koperasi.

6. Koperasi Bilik Syariah

Kegiatan pada tanggal 18 Mei 2014 ini merupakan implementasi dari sistem syariah terhadap transaksi yang digunakan dalam Koperasi Bilik Syariah. Adanya buku anggota dapat mempermudah sistem transaksi. Simpanan wajib sebesar Rp 5.000,00 dan simpanan pokok sebesar Rp 20.000 dianjurkan bagi peserta Koperasi.



Gambar 4. Buku anggota koperasi bilik syariah

Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi masyarakat sasaran program

Monitoring peserta koperasi dilakukan dengan cara menghubungi Dinas Koperasi yakni menggunakan telepon, sms, ataupun BBM. Hasil monitoring selama ini, peserta koperasi meneruskan penerapan konsep koperasi bilik yang berbasis syariah.

Monitoring dan evaluasi TIM PKM

Merupakan monitoring dan evaluasi yang dilakukan IPB untuk mendampingi pelaksanaan program PKM. Hasil dari kegiatan ini yakni masukan dari reviewer dalam pelaksanaan program dan arahan untuk persiapan PIMNAS.

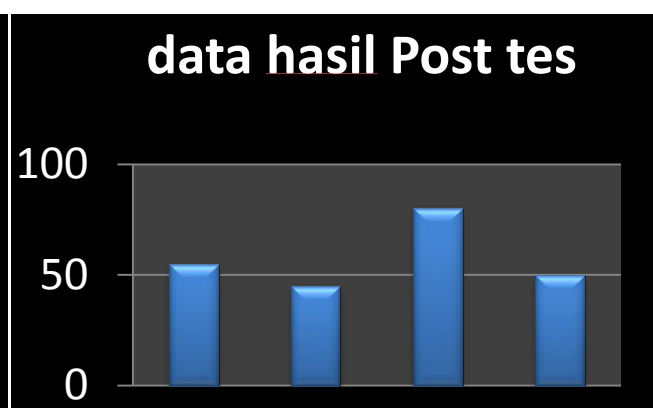
Keberlanjutan Program

1. Program yang berjalan di kampung Legok Nyenang akan dimonitoring secara berkala dalam waktu 3 bulan ke depan.
2. Penerapan koperasi berbasis syariah bersama dengan Dinas Koperasi yang mengontrol secara penuh terhadap jalannya koperasi. Koperasi Bilik Syariah akan menjadi acuan bagi lembaga Koperasi dan Perbankan di Indonesia. Selain itu, adanya kerjasama dengan MPKMB 51 dalam pembuatan 3700 caping menjadi salah satu upaya keberlanjutan program.

Perluasan dalam pengembangan program

1. Perluasan dilakukan dengan melakukan pemasaran bilik baik dalam bentuk setengah jadi, seperti: Gelondongan bambu. Sedangkan barang yang sudah jadi seperti lembaran bilik dan hasil kerajinan bilik sesuai dengan pemesanan, karena sudah ada sektor produksi bilik yang telah bekerja sama dengan Koperasi Bilik Syariah, seperti : Sanggar Tunas Bambu di Cibinong dan Pamulang.
2. Berdasarkan survei Tim PKMM Penghasilan warga meningkat 20% dalam waktu 3 bulan. Penghasilan yang awalnya Rp 300.000 kini bisa menjadi Rp 360.000 tiap bulan, hal itu dikarenakan distribusi bilik yang mudah di sektor produksi bilik maupun pesanan.

Grafik Hasil Pre test dan Post tes



modal pemasaran penghasilan Dominansi tengkulak

modal pemasaran penghasilan Dominansi tengkulak

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Warga kampung Legok Nyenang telah terhimpun dalam program koperasi bilik syariah dan mampu menerapkan sistem syariah dalam segala hal.
2. Pendapatan yang awalnya masih minim kini telah mengalami peningkatan yang signifikan.

Saran

Program ini penting diterapkan untuk cakupan yang lebih luas mengingat banyaknya lembaga perbankan maupun koperasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusyantini A, Budiman. 2011. Analisis Sistem Akuntansi Syariah pada Koperasi Jasa Keuangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Srengseng Sawah (KJK PEMKSS) Jakarta Selatan. (terhubung berkala)<http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/5585/1/JURNAL%20SKRIPSI.pdf>(18 Oktober 2013).
- Rostanti, Qommara. 2013. Tiga Negara Pesaing Berat Keuangan Syariah Indonesia.(terhubung berkala)<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/13/09/19/mtd8nb-tiga-negara-ini-pesaing-berat-keuangan-syariah-indonesia> (17Oktober 2013).

LAMPIRAN

Dokumentasi kegiatan



Masyarakat mengenal sistem syariah dalam koperasi



Pengisian pre test dan post test



Pelatihan pembuatan cacing



Penugasan pembuatan kipas



Banner koperasi Bilik Syariah



Kerja sama dengan sektor produksi bilik di Cibinong



Proses penandatanganan MOU



Kerjasama dengan pihak PNPM Desa Legok Nyenang



Pendirian saung koperasi Bilik Syariah



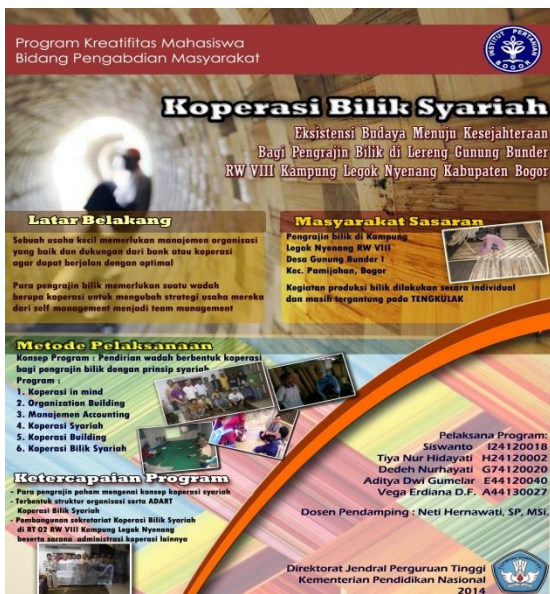
Peresmian koperasi dengan pemotongan tumpeng secara simbolis yang dihadiri oleh lurah Desa



Pengontrolan oleh pihak dinas koperasi



Briefing sebelum, penyampaian materi kepada peserta dengan RT 3



Poster PKMM Koperasi Bilik Syariah



Spanduk PKMM Koperasi Bilik Syariah